



Pembawa Acara Andal untuk Pemuda-Pemudi Desa Cikalong Kec. Sukahaji Kab. Majalengka

^{1*} Trian Pamungkas, Siti Ansoriyah ², Salsa Nabila ³, Dede Shopiatul Laeliah ⁴

^{1,3,4} Universitas Majalengka, Indonesia

² Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Korespondensi: ✉ trianpamungkas@unma.ac.id

Abstract

The purpose of this community service program is to provide training and tips for becoming effective MCs to young people in Cikalong Village, Sukahaji District, Majalengka Regency. This activity aims to improve the communication and public speaking skills of the village's younger generation. The method used in this activity is a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results indicate that public speaking training can increase self-confidence and public speaking skills. Thus, this activity contributes to the development of communication skills useful in various aspects of social and professional life.

Keywords: Training, Master of Ceremony, Public Speaking, and Speaking Skills

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan dan kiat sukses menjadi pembawa acara yang efektif kepada pemuda-pemudi Desa Cikalong, Kecamatan Sukahaji, Kabupaten Majalengka. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan *public speaking* bagi generasi muda di desa tersebut. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berbicara di depan umum. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada pembekalan keterampilan komunikasi yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan pekerjaan.

Kata Kunci: Pelatihan, Pembawa Acara, *Public Speaking*, Keterampilan Berbicara

Submitted: 2025-05-02

Accepted: 2025-05-31

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, keterampilan berbicara di depan umum atau public speaking menjadi keterampilan yang sangat penting. Kemampuan ini tidak hanya diperlukan dalam dunia profesional, tetapi juga dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya, termasuk menjadi pembawa acara (MC) atau moderator dalam sebuah acara. Di Desa Cikalong, Kecamatan Sukahaji, Kabupaten Majalengka, banyak pemuda-pemudi yang memiliki potensi besar, tetapi sering kali merasa tidak percaya diri ketika diminta untuk berbicara di depan umum. Hal ini berdampak pada kurangnya partisipasi mereka dalam acara-acara penting di desa, seperti pertemuan komunitas, acara adat, dan kegiatan sosial lainnya.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memberikan pelatihan dan kiat sukses menjadi pembawa acara. Pembawa acara yang baik tidak hanya memiliki kemampuan berbicara yang jelas dan lantang, tetapi juga dapat mengendalikan suasana

acara, menjaga interaksi yang positif dengan audiens, dan memastikan kelancaran acara tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan kiat sukses menjadi pembawa acara yang efektif kepada pemuda-pemudi Desa Cikalong, serta melihat dampak pelatihan ini terhadap peningkatan keterampilan mereka dalam berbicara di depan umum.

Public speaking merupakan salah satu keterampilan komunikasi paling penting dalam kehidupan modern. Kemampuan berbicara di depan umum tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan informasi, namun juga berfungsi sebagai media untuk memengaruhi, menginspirasi, dan membangun koneksi dengan audiens. Menurut Lucas (2015), public speaking adalah proses penyampaian pesan yang dirancang dan disampaikan secara lisan kepada khalayak, dengan tujuan untuk menginformasikan, membujuk, atau menghibur. Keterampilan ini mencakup aspek verbal dan non-verbal, serta kemampuan memahami dinamika audiens.

Dalam konteks acara formal dan non-formal, peran *Master of Ceremony* (MC) atau pembawa acara menjadi krusial. MC bukan sekadar orang yang membacakan susunan acara, melainkan pengatur ritme, suasana, dan kesinambungan sebuah kegiatan. Sebagaimana dijelaskan oleh Miller (2017), pembawa acara yang efektif mampu menggunakan suara, bahasa tubuh, dan struktur komunikasi untuk menjaga keterlibatan audiens serta menciptakan suasana yang sesuai dengan jenis acara. Kemampuan beradaptasi dengan audiens yang beragam juga menjadi kualitas utama seorang MC yang profesional. Hargie (2011) menyebutkan bahwa keterampilan berbicara di depan umum bukanlah bakat bawaan, melainkan sesuatu yang dapat dilatih melalui pendekatan sistematis. Beberapa teknik yang terbukti efektif dalam pelatihan public speaking antara lain:

- a. Latihan pernapasan untuk mengurangi ketegangan dan kecemasan (McCroskey, 2006).
- b. Penguasaan vokal seperti intonasi dan artikulasi untuk meningkatkan kualitas penyampaian (Zarefsky, 2014).
- c. Penggunaan bahasa tubuh yang tepat sebagai penunjang pesan verbal (Burgoon et al., 2016).
- d. Pengendalian alur dan penguasaan materi, agar pembicara tidak kehilangan arah saat menyampaikan pesan (Beebe & Beebe, 2017).

Di tengah dinamika sosial yang terus berkembang, pelatihan public speaking memiliki dampak besar bagi pemuda. Kemampuan ini berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri, keberanian berbicara di depan umum, serta penguatan keterampilan interpersonal yang dibutuhkan dalam berbagai bidang kehidupan (Amin, 2019; Goleman, 2006). Bahkan dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pemuda yang terampil berbicara lebih mampu memimpin diskusi komunitas, menyampaikan aspirasi, dan terlibat dalam pengambilan keputusan publik (Putnam, 2000; Checkoway et al., 2003). Selain itu, pelatihan MC secara khusus dapat menjadi strategi untuk melibatkan pemuda dalam kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan di tingkat desa. Hal ini bukan hanya mendorong partisipasi aktif, tetapi juga menciptakan ruang ekspresi yang positif bagi generasi muda (Youniss & Hart, 2005).

METODE

Dalam rangka meningkatkan kapasitas dan peran aktif pemuda-pemudi Desa Cikalong dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, akan diselenggarakan sebuah kegiatan bertajuk "Pelatihan Pembawa Acara (MC) Andal". Pelatihan ini dirancang sebagai wadah pengembangan diri agar para generasi muda desa mampu tampil percaya diri, komunikatif, dan profesional dalam membawakan berbagai acara, baik formal maupun non-formal di lingkup desa. Pelatihan ini akan dilaksanakan dengan pendekatan yang interaktif, partisipatif, dan aplikatif, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga mampu langsung menerapkan dalam bentuk praktik. Kegiatan ini akan dilaksanakan selama satu hari penuh, dengan berbagai metode pembelajaran yang dikemas secara menarik.

Kegiatan akan diawali dengan sesi ceramah interaktif yang menghadirkan narasumber profesional di bidang ke-MC-an. Dalam sesi ini, peserta akan dikenalkan pada peran dan fungsi pembawa acara, etika dan sikap yang harus dimiliki, serta struktur dasar dalam susunan sebuah acara. Setelah mendapatkan pemahaman teoritis, peserta akan mengikuti demonstrasi langsung, di mana narasumber akan menunjukkan secara nyata bagaimana menjadi MC yang baik. Mulai dari cara membuka acara, menyambung antar segmen, hingga menutup acara dengan sopan dan elegan. Hal ini bertujuan agar peserta memiliki gambaran nyata tentang teknik dan gaya komunikasi seorang MC. Selanjutnya, pelatihan akan berlanjut dengan simulasi dan roleplay, di mana peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Masing-masing kelompok akan diberi tema acara tertentu, seperti pengajian, hajatan, lomba 17 Agustusan, atau rapat warga. Tiap anggota kelompok akan diberi kesempatan untuk berperan langsung sebagai MC, dengan gaya dan improvisasi masing-masing.

Dalam sesi diskusi kelompok dan studi kasus, peserta akan diajak untuk menonton dan menganalisis beberapa cuplikan video pembawa acara. Mereka akan berdiskusi mengenai apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari penampilan MC tersebut. Selain itu, peserta juga akan mempelajari bagaimana cara menangani kendala di lapangan, seperti lupa urutan acara, kesalahan teknis, hingga situasi darurat yang membutuhkan improvisasi. Puncak kegiatan ini adalah sesi evaluasi dan umpan balik personal, di mana setiap peserta akan tampil secara individu selama 3–5 menit sebagai MC dalam simulasi acara. Setelah penampilan, fasilitator dan sesama peserta akan memberikan masukan yang konstruktif untuk membantu pengembangan diri masing-masing peserta.

Sebagai bentuk lanjutan dari pelatihan ini, peserta yang berminat akan diberi kesempatan untuk praktik langsung di lapangan, misalnya menjadi MC dalam acara desa atau kegiatan RT/RW, di bawah pendampingan mentor. Pelatihan ini diharapkan dapat mencetak pemuda-pemudi Desa Cikalong yang tidak hanya mampu berbicara di depan umum, tetapi juga menjadi penggerak suasana dan simbol profesionalisme dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelatihan dan Persiapan

Pelatihan untuk pemuda-pemudi Desa Cikalong dimulai dengan pengenalan dasar *public speaking*, yang mencakup teknik berbicara yang baik dan benar, serta pentingnya intonasi suara dan bahasa tubuh yang tepat. Selain itu, peserta pelatihan diajarkan cara mempersiapkan diri sebelum menjadi pembawa acara, seperti menyiapkan materi, memahami audiens, dan berlatih untuk mengurangi rasa cemas.

b. Peningkatan Keterampilan Berbicara di Depan Umum

Setelah mengikuti pelatihan, pemuda-pemudi Desa Cikalong menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam rasa percaya diri mereka. Mereka mulai merasa lebih nyaman berbicara di depan umum dan mampu mengendalikan suasana acara dengan lebih baik. Observasi terhadap keterampilan mereka saat menjadi pembawa acara dalam kegiatan desa menunjukkan bahwa mereka dapat menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif, serta menjaga kelancaran acara.

c. Dampak Pelatihan terhadap Partisipasi Sosial

Pelatihan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan berbicara, tetapi juga memperkuat partisipasi sosial pemuda-pemudi Desa Cikalong dalam kegiatan desa. Mereka kini lebih aktif dalam berbagai acara desa, seperti rapat komunitas dan acara adat, di mana mereka tidak hanya berperan sebagai pembawa acara, tetapi juga sebagai penyambung komunikasi antarwarga desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan tentang kiat sukses menjadi pembawa acara terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum bagi pemuda-pemudi Desa Cikalong, Kecamatan Sukahaji, Kabupaten Majalengka. Melalui pelatihan ini, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan *public speaking* yang dapat membantu mereka dalam kegiatan sosial, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi aktif dalam acara komunitas. Oleh karena itu, pelatihan ini dapat diterapkan secara lebih luas di desa-desa lain sebagai salah satu cara untuk memberdayakan pemuda dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting bagi perkembangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Public Speaking melalui Pelatihan Komunikasi Efektif. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(2), 75–89.
- Beebe, S. A., & Beebe, S. J. (2017). *Public Speaking: An Audience-Centered Approach*. Pearson.
- Burgoon, J. K., Guerrero, L. K., & Floyd, K. (2016). *Nonverbal Communication*. Routledge.
- Checkoway, B., Allison, T., & Montoya, C. (2003). Youth participation in public policy at the municipal level. *Children and Youth Services Review*, 25(9), 637–649.
- Goleman, D. (2006). *Social Intelligence: The New Science of Human Relationships*. Bantam Books.

- Hargie, O. (2011). *Skilled Interpersonal Communication: Research, Theory and Practice* (5th ed.). Routledge.
- Lucas, S. E. (2015). *The Art of Public Speaking* (12th ed.). McGraw-Hill.
- McCroskey, J. C. (2006). *An Introduction to Rhetorical Communication*. Allyn & Bacon.
- Miller, G. R. (2017). *Persuasion: Understanding, Practice, and Analysis*. Pearson Education.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.
- Youniss, J., & Hart, D. (2005). Youth, Civic Engagement, and Public Policy. *The Review of Research in Education*, 29, 1–23.